

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri pariwisata kini menjadi semakin kreatif dengan memanfaatkan lanskap sebagai daya tarik utama. Melalui kegiatan pariwisata ini tentu ada banyak keuntungan yang didapatkan, namun juga sekaligus beriringan dengan kerugian (Ferdinan dkk., 2011). Bahkan, pariwisata berbasis alam yang seringkali tidak dipertanyakan dampaknya karena dianggap sebagai alat utama pembangunan berkelanjutan yang dapat bermanfaat baik bagi keanekaragaman hayati, maupun bagi masyarakat (seperti ekonomi, pariwisata, dan lainnya), juga pada kenyataannya telah berkontribusi terhadap emisi karbon global dan hilangnya habitat alami bagi satwa lokal (Lusseau & Mancini, 2019).

Di sisi lain, arsitektur berperan penting dalam pengembangan wisata. Salah satunya adalah menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan pelestarian kualitas alam. Arsitektur diyakini memiliki potensi untuk mewujudkan keseimbangan tersebut karena dapat memberikan nilai estetis pada suatu tempat yang apabila dirancang sesuai dengan konteks lingkungannya dapat memberikan pengaruh positif terhadap mentalitas, perilaku, emosi, persepsi, perasaan, hingga kesehatan fisik individu (Wielenga, 2023). Pada saat yang bersamaan, arsitektur dalam konteks pariwisata juga menyebabkan degradasi lingkungan melalui pembangunan infrastruktur, oleh karena itu semua konsep pariwisata berkelanjutan masih memiliki parameter yang ambigu, seperti *ecotourism* (Macdonald dkk., 2023).

Konsep mikro-intervensi arsitektur terinspirasi dari konsep *Low Impact Development* (LID) yang berfokus pada sistem drainase berkelanjutan melalui rancangan tata ruang yang dapat mengelola air hujan dengan dampak serendah mungkin terhadap ekosistem alami sehingga menciptakan keberlanjutan pada aspek lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi masyarakat (Setyaningsih dkk., 2014). Konsep mikro-intervensi ini juga menerapkan prinsip dan tujuan yang sama namun dalam skala yang lebih luas. Apabila LID berfokus pada air hujan dan tata lingkungan, maka mikro-intervensi mencakup pada penerapan arsitektur yang berdampak sekecil mungkin terhadap alam.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan pariwisata, maka diperlukan sebuah modul intervensi arsitektur berdampak mikro bagi alam yang dapat diterapkan

dalam strategi desain berkelanjutan di kawasan wisata secara relevan. Sebuah modul perancangan yang tetap meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung tanpa menghilangkan nilai ekologis dan spasial dari lanskap tersebut, dapat dijadikan acuan dalam berbagai kasus perancangan yang melibatkan berbagai tempat wisata.

1.1.2. Latar Belakang Masalah

Wisata yang kini semakin diminati oleh masyarakat secara global adalah *ecotourism* yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Berdasarkan laporan dari *Global Growth Insights* (2025) bahwa pasar *ecotourism* global memiliki pertumbuhan signifikan, di mana tercatat pada tahun 2024 bernilai USD 629.854,1 dan diperkirakan akan mencapai USD 753.431,5 pada 2025. Hal ini diperkirakan akan terus meningkat dalam periode analisis hingga tahun 2033. Adapun penyebab angka pasar ini bertumbuh secara efektif adalah karena meningkatnya prioritas wisatawan terhadap wisata yang berkelanjutan. Bahkan laporan menunjukkan bahwa lebih dari 70% wisatawan global kini secara aktif mencari akomodasi ramah lingkungan, opsi perjalanan dengan kompensasi karbon, serta pengalaman interaksi satwa liar yang etis. Selama satu dekade terakhir, peminat destinasi alam seperti *off-grid*, taman nasional, dan taman petualangan berkelanjutan juga meningkat hingga lebih dari 50%.

Pertumbuhan minat yang dialami secara global sejalan dengan apa yang terjadi di Indonesia. Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Traveloka dan YouGov (2024) berjudul “Travel Redefined: Understanding and Catering to the Diverse Needs of APAC Travellers” yang turut melibatkan 2000 responden dari Indonesia, menyebutkan bahwa wisatawan Indonesia memilih destinasi alam sebagai minat utama dengan sebanyak 75% responden memilih tempat seperti pegunungan dan taman nasional, dan 65% memilih daerah pesisir pantai. Menurut Akbari dkk. (2024) dalam buku “Tourism for Global Connectivity and Economic Development”, menyebutkan bahwa penyebab dari tren baru ini adalah wisatawan cenderung mencari wisata yang memberi kesempatan untuk memulihkan kesehatan mental serta mempelajari budaya lokal, dan wisata alam dianggap mampu mewadahi kebutuhan tersebut.

Namun, seiring pertumbuhan minat ini, kondisi alam juga terancam. Hal ini dikarenakan pembangunan wisata dapat menyebabkan berbagai kerusakan, antara lain:

- a. Kerusakan lanskap dan vegetasi: pembangunan fasilitas wisata dan aktivitas pengunjung dapat merusak komunitas tumbuhan, memicu erosi, hingga perubahan bentang alam.

- b. Gangguan terhadap satwa liar: pola migrasi terganggu, habitat rusak, bahkan bisa memicu kepunahan lokal akibat perburuan atau keramaian pengunjung.
- c. Polusi: meningkatnya sampah padat, pencemaran air dari limbah cair, pencemaran udara dan kebisingan dari kendaraan wisata.
- d. Degradasi sumber daya alam: berkurangnya kualitas dan kuantitas air tanah maupun air permukaan, serta meningkatnya risiko kebakaran hutan karena aktivitas wisata yang tidak terkendali.
- e. Kerusakan daerah sensitif: misalnya tepi sungai atau kawasan karst yang tertekan oleh kepadatan wisatawan.

(Butarbutar & Soemarno, 2013)

Dengan berbagai dampak negatif terhadap alam yang ditimbulkan oleh pembangunan wisata, maka diperlukan adanya sebuah strategi baru yang lebih spesifik dan terukur/teridentifikasi. Modul dengan konsep mikro-intervensi Arsitektur diharapkan dapat menjadi acuan perancangan dalam konteks kawasan wisata dengan limitasi tertentu pada penelitian ini. Konsep ini akan mendorong sistem perancangan dengan dampak seminimal mungkin terhadap lingkungan melalui intervensi arsitektur dengan skala mikro, yaitu spesifik pada bangunannya. Dengan demikian, keseimbangan antara melajunya pertumbuhan wisata dan terlindunginya lingkungan dapat terjaga. Kawasan wisata yang alamnya rentan rusak juga tidak akan sampai kehilangan daya tariknya.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut adalah pertanyaan mengenai garis besar permasalahan pada penelitian ini:

1. Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan dari fasilitas wisata studi kasus berdasarkan standar South Australian Tourism Commission?
2. Bagaimana strategi desain berkelanjutan yang bertujuan menjaga alam sekaligus mendukung pengalaman wisata dalam wujud modul mikro-intervensi arsitektur berdasarkan studi kasus?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

1. Menganalisis dampak negatif yang ditimbulkan oleh fasilitas wisata yang telah terbangun terhadap lingkungan berdasarkan standar South Australian Tourism Commission.

2. Merumuskan bentuk modul mikro-intervensi arsitektur yang tepat, adaptif, dan rendah dampak ekologis untuk kawasan wisata.

1.3.2. Sasaran

1. Mengumpulkan data dan studi literatur terkait dampak negatif wisata yang telah berkembang, baik dari tinjauan teoretis maupun studi lapangan pada lokasi terpilih.
2. Menyusun kriteria modul mikro-intervensi arsitektur berdasarkan analisis dampak, prinsip berkelanjutan, dan potensi peningkatan pengalaman wisata.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada penelitian ini merujuk pada lokasi dimana observasi dan pengambilan data akan dilakukan. Lokasi yang diambil berupa bangunan wisata, yaitu pada:

1. Ledok Sambi Ecopark di jl. Kaliurang KM 19 no. 2, Pakembinangun, Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Sabin by Seken Living di jl. Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Nganglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain itu akan ada dilakukan studi literatur pada kasus yang relevan pada:

1. Wuyistar Chinese Tea Garden, Fujian, China.
2. Borneo Rainforest Lodge, Sabah, Malaysia.

1.4.2. Lingkup Substansial

Pada penelitian ini, sebelum penyusunan modul akan dilakukan observasi, pengumpulan data dan studi literatur terhadap objek yang akan diteliti. Kemudian hasil temuan akan dianalisis dengan seperangkat instrumen penilaian untuk merumuskan modul mikro-intervensi arsitektur yang dapat digunakan sebagai strategi desain berkelanjutan di kawasan wisata dengan batasan tertentu.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan latar belakang penelitian dan permasalahan. Dari kedua latar belakang tersebut dirumuskanlah pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti. Bab ini juga mencakup tujuan, sasaran, lingkup studi, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir penulis dalam menyusun proposal ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan teori berisikan pemaparan landasan teori yang dapat mendukung penelitian. Isi tinjauan pustaka yang digunakan berasal dari sumber terpercaya termasuk standar yang berlaku secara nasional maupun internasional.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan metode yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu dengan memperkenalkan kerangka pengujian. Beberapa acuan indikator akan dibandingkan untuk menentukan yang paling sesuai untuk digunakan dalam perumusan modul. Isi dari kerangka indikator tersebut juga akan dijabarkan, dipilah dan diberi limitasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

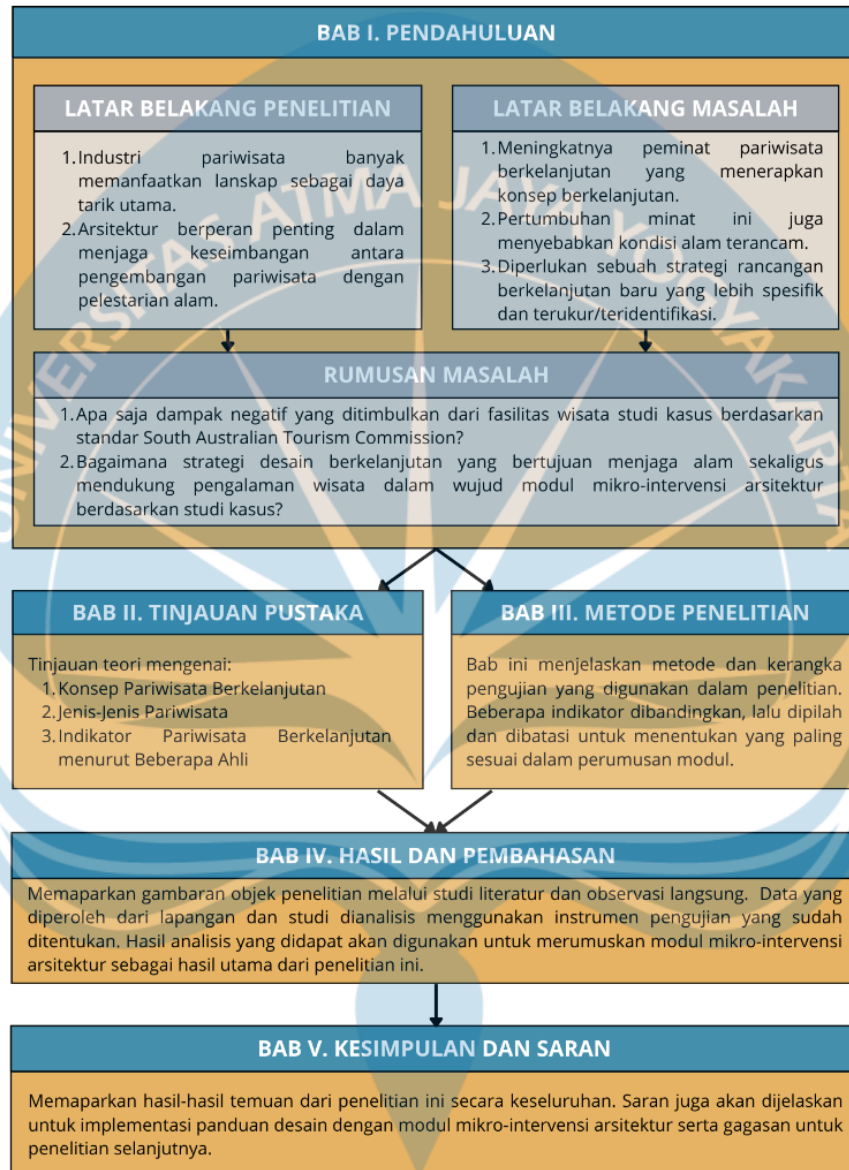
Pada bab hasil dan pembahasan memaparkan gambaran objek penelitian melalui studi literatur dan observasi lapangan. Hal ini dicapai dengan tujuan mengetahui kondisi dan informasi lokasi penelitian yang bermanfaat bagi kelanjutan proposal. Data yang diperoleh dari lapangan menggunakan instrumen pengujian yang sudah ditentukan. Hasil analisis yang didapat akan digunakan untuk merumuskan modul mikro-intervensi arsitektur sebagai hasil utama dari penelitian ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran akan memaparkan hasil-hasil temuan dari penelitian ini secara keseluruhan. Saran juga akan dijelaskan untuk implementasi panduan desain dengan modul mikro-intervensi arsitektur serta gagasan untuk penelitian selanjutnya

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka dan alur berpikir dalam meneliti rumusan masalah yang diangkat dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Disusun oleh Penulis, 2025